

Manajemen Pelayanan Kesehatan Asuhan Kebidanan Di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2024

Riska Widya Astuti¹, Ike Sri Wahyuni², Bulan Purnama Sari³, Dwi Astiti⁴

^{1,2,3}Program Studi Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Su'aibah

^{1,2,3}Email : ¹ikesriwahyuni0@gmail.com, ²riskawidyaastuti91@gmail.com,

³bulanpurnamasari9@gmail.com, ⁴dwiastuti1604@gmail.com

Abstrak

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Untuk menjamin terselenggaranya kegiatan Puskesmas sesuai dengan prinsip dan fungsi manajemen yang baik, pemerintah menyusun pedoman manajemen Puskesmas yang tertuang dalam PMK No. 44 tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas. Puskesmas Sekip sebagai Puskesmas yang memiliki wilayah kerja di sebagian wilayah kecamatan Kemuning juga menerapkan fungsi manajemen sesuai yang tertulis pada PMK No.44 tahun 2016. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti perencanaan SDM yang kurang maksimal dan masih ada program layanan Puskesmas yang belum mencapai target SPM khususnya di Ruang Kesehatan Ibu dan Anak. Pengkajian data dalam praktik manajemen kebidanan di ruang KIA/ KB ditemukan beberapa masalah antara lain: Rendahnya Kunjungan Pemeriksaan IVA yang masih jauh di bawah target SPM yaitu hanya 14.92% dengan target SPM 100%, komplikasi kebidanan oleh masyarakat yang juga belum mencapai target SPM yaitu 92.21% pada tahun 2023, serta masih rendahnya cakupan kunjungan K6 yang juga belum mencapai target SPM yaitu 99.87% pada tahun 2023. Dengan adanya ditemukan penyelesaian prioritas masalah dengan harapan akan mampu meningkatkan jumlah cakupan program KIA yang belum mencapai target SPM. Disarankan untuk Puskesmas Sekip agar lebih fokus dan mampu menarik minat masyarakat pada manajemen kebidanan diruang KIA/KB terutama pada beberapa cakupan yang belum mencapai target SPM.

Kata Kunci : *Manajemen Pelayanan Kebidanan*

Abstract

Community Health Centers (Puskesmas) are health service facilities that carry out public health efforts and first-level individual health efforts by prioritizing promotive and preventive efforts. To ensure that Puskesmas activities are carried out in accordance with the principles and functions of good management, the government has prepared guidelines for Puskesmas management as stated in PMK No. 44 of 2016 concerning Community Health Center Management Guidelines. Sekip Community Health Center as a Community Health Center which has a working area in several areas of Kemuning sub-district also implements management functions as written in PMK No. 44 of 2016. However, in its implementation there are several obstacles such as less than optimal HR planning and there are still Community Health Center service programs that have not yet achieved SPM targets especially in the Maternal and Child Health Room. A study of data on midwifery management practices in the KIA/KB room found several problems, including: Low VIA examination visits which were still far below the SPM target, namely only 14.92% with an SPM target of 100%, obstetric complications by the community which also had not reached the SPM target, namely 92.21 % in 2023, as well as the still low coverage of K6 visits which also has not reached the SPM

target, namely 99.87% in 2023. By finding solutions to priority problems, it is hoped that it will be able to increase the number of KIA program coverage that has not reached the SPM target. It is recommended that the Sekip Community Health Center be more focused and able to attract public interest in midwifery management in the KIA/KB room, especially in several areas that have not yet reached the SPM target

Keywords : Midwifery Service Management

Pendahuluan

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Puskesmas juga merupakan organisasi fungsional yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat. Puskesmas berperan untuk membina dan memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat dan bertanggung jawab terhadap pembangunan berwawasan kesehatan di wilayah kerja masing - masing. Hal ini sesuai dengan PMK No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat bahwa Puskesmas bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan setinggi - tingginya di wilayah kerjanya.

Agar Puskesmas dapat mengelola seluruh program kerja dan upaya kesehatan dengan baik dan berkesinambungan, Puskesmas harus mampu untuk menyusun rencana kegiatan dan penganggaran berdasarkan kebijakan pembangunan kesehatan dan hasil analisis situasi (evidence based). Tidak hanya itu, Puskesmas juga perlu untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan yang sudah berjalan diikuti dengan evaluasi dan corrective action terhadap permasalahan yang terjadi. Untuk itu, kepala Puskesmas berikut pegawai di bawahnya harus memiliki kemampuan manajemen yang baik⁴.

Manajemen adalah suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian

tugas dengan profesional. Manajemen juga dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material, dan keuangan. Namun pada intinya, manajemen merujuk pada sebuah konsep yaitu adanya pencapaian tujuan organisasi, baik tujuan umum maupun tujuan khusus².

Puskesmas Sekip sebagai Puskesmas yang memiliki wilayah kerja di sebagian wilayah kecamatan Kemuning juga menerapkan fungsi manajemen sesuai yang tertulis pada PMK No.44 tahun 2016. Puskesmas Sekip diketahui telah melaksanakan langkah - langkah perencanaan (P1), pergerakan dan pelaksanaan (P2), dan pengawasan, pengendalian, penilaian kinerja (P3) serta terus megoptimalkan kinerja agar sesuai dengan standar yang ditetapkan pada PMK No. 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti perencanaan SDM yang kurang maksimal dan masih ada program layanan Puskesmas yang belum mencapai target SPM khususnya di Ruang Kesehatan Ibu dan Anak. Program Layanan Kesehatan ibu dan Anak di Puskesmas Sekip yaitu mencakup Kunjungan K1, K4, K6, Persalinan, Nifas, KB Aktif, KB pasca Salin, Komplikasi Kebidanan, Ibu Hamil dengan Hepatitis Kesehatan Reproduksi Calon pengantin dan Kunjungan IVA. Dari 11 program kesehatan ibu dan anak ada 3 program yang tidak tercapai atau masih di bawah target SPM.

Bidan sebagai seorang pemberi layanan kesehatan harus dapat melaksanakan pelayanan kebidanan dengan melaksanakan manajemen yang baik di

Puskesmas. Dalam hal ini bidan berperan sebagai seorang manajer, yaitu mengelola segala sesuatu tentang kliennya sehingga tercapai tujuan yang di harapkan. Dalam mempelajari manajemen kebidanan di perlukan pemahaman mengenai dasar-dasar manajemen dan perencanaan pengorganisasian dalam pelayanan kebidanan sehingga pelayanan yang diberikan berkualitas⁹.

Dalam pelayanan kebidanan, manajemen adalah proses pelaksanaan pemberian pelayanan kebidanan untuk memberikan asuhan kebidanan kepada klien dengan tujuan menciptakan kesejahteraan bagi ibu dan anak, kepuasan pelanggan dan kepuasan bidan sebagai provider⁸.

Mengingat pentingnya seorang bidan menguasai manajemen kebidanan maka, dalam makalah ini akan kami bahas tentang dasar dasarnya antara lain tentang: langkah langkah dalam manajemen pelayanan kebidanan, perencanaan dalam pelayanan kebidanan, dan pemantauan pelayanan kebidanan (kohort Ibu , bayi , balita, dan PWS KIA).

Metode Pemberian Asuhan

Asuhan manajemen pelayanan kebidanan ini dilakukan di Puskesmas Sekip pada 20 Mei s/d 15 Juni 2024.

Puskesmas Sekip menggunakan metode pelayanan asuhan kebidanan dengan metode SOAP dan jenis metode TIM. Metode TIM adalah suatu metode asuhan pelayanan kebidanan dimana seorang Kepala Puskesmas memimpin sekelompok tenaga medis dalam memberikan asuhan pada klien melalui upaya kooperatif dan kolaboratif.

Pencapaian Program Kesehatan KIA di Puskesmas Sekip

Pembangunan dibidang kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sekip ditujukan untuk “mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional” seperti yang diamanatkan dalam misi Puskesmas

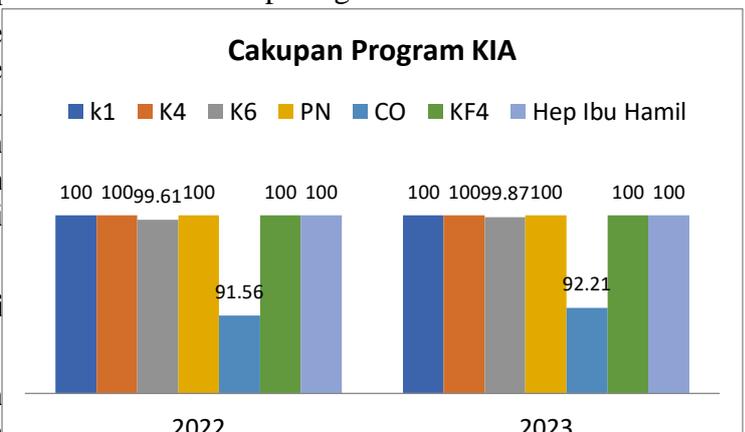
Sekip dilaksanakan melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang cenderung mengalami perubahan (trend) yang dinamis. Dimana ada beberapa program Kesehatan Ibu dan Anak yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan. Walaupun demikian, selama tahun 2023 pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sekip telah berhasil mempertahankan dan meningkatkan cakupan program serta selalu berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sekip selama tahun 2023 lebih ditekankan kepada upaya promotif dan preventif yang dipadukan secara seimbang dengan upaya kuratif dan rehabilitatif. Dalam rangka pelaksanaan program pembangunan kesehatan selama Tahun 2023 khususnya di Ruang KIA/KB Puskesmas Sekip, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

a. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

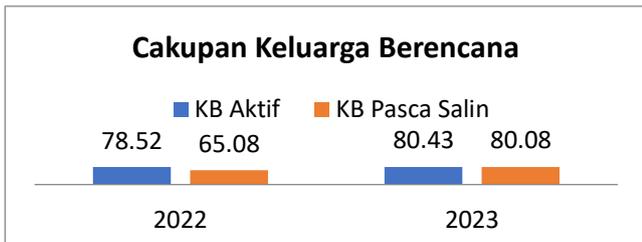
Cakupan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Sekip selama tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 ada mengalami peningkatan dan penurunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, Cakupan K1 Ibu Hamil pada tahun 2022 dan tahun 2023

sudah mencapai target SPM (100%), Cakupan K4 Ibu Hamil pada tahun 2022 dan tahun 2023 sudah mencapai target SPM (100%), Cakupan K6 Ibu Hamil pada tahun 2023 tidak mencapai target SPM (100%), dan secara tingkat perkembangan cakupannya mengalami peningkatan dari tahun 2022 yaitu dari 99.61% meningkat menjadi 99.87% pada tahun 2023, Cakupan pertolongan persalinan oleh Tenaga Kesehatan (Bidan) sudah mencapai target SPM (100%), Cakupan komplikasi kebidanan belum mencapai target SPM. Yaitu pada tahun 2022 91.56% dan meningkat pada tahun 2023 yaitu 92.21%., Cakupan ibu nifas tahun 2022 dan tahun 2023 sudah mencapai target SPM (100%) dan Cakupan hepatitis ibu hamil selama tahun 2023 sudah mencapai target SPM.

b. Pelayanan dan Program Keluarga Berencana



Berdasarkan grafik di atas selama tahun 2023, peserta KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sekip sudah mencapai target yaitu sebanyak (80.43%) dan cakupan ini meningkat dari tahun 2022 yang sebesar (78.52%). pencapaian KB Pasca Salin juga sudah mencapai target SPM tahun 2023 yaitu 80.08%. Sementara itu, untuk cakupan pelayanan KB bagi peserta KB pasca salin selama tahun 2022 adalah sebanyak 65.08%.

2. Pelayanan Kesehatan Reproduksi

Dari data grafik dibawah ini dapat dilihat target capaian kunjungan iva masih jauh di bawah target SPM yaitu hanya 14.92% dengan target SPM 100%. Sedangkan cakupan capaian Kesehatan reproduksi tahun 2023 sudah mencapai target SPM yaitu 100%.



Dilihat dari Capaian Program Kesehatan Ibu dan Anak ada 3 (Tiga) program yang tidak mencapai target SPM yaitu Kunjunga K6, Komplikasi Kebidanan Oleh Masyarakat dan Kunjungan IVA. Dari ketiga masalah ini Program Kunjungan IVA masih sangat jauh di bawah target. Dari sebab itu maka yang akan di analisa adalah 3 program yang tidak mencapai target SPM tahun 2023

Analisa Masalah

Analisa SWOT adalah kajian yang dilakukan terhadap suatu organisasi yang sedemikian rupa sehingga diperoleh keterangan akurat tentang berbagai faktor kekuatan, kelemahan, kesempatan atau peluang hambatan atau ancaman yang dimiliki serta atau dihadapi oleh orgnisasi. Dengan analisis ini akan diketahui dengan jelas berbagai persiapan yang perlu dilakukan sehingga perencanaan yang akan dibuat dapat lebih realistis.

Tabel 1. Analisis Masalah Ruang KIA/KB Puskesmas Seki

No	Man (Manusia)	Money (Uang)	Material (Gedung/Sarana Prasarana)	Metode (SOP)	Market
1.	Rendahnya Cakupan Kunjungan IVA	BLUD dan BOK	Ruang KIA/KB Puskesmas Sekip dan Pustu	Pelaksanaan Inovasi "Pekan Cinta Vantastis dan Sosialisasi ke masyarakat	Sesuai RUK yang di ajukan untuk anggaran tahun 2024
2.	Rendahnya Cakupan Komplikasi Kebidanan Oleh Masyarakat	BLUD dan BOK	PMB dan Pustu (Posyandu)	Advokasi ke Lintas Sektor dan melakukan sosialisasi ke masyarakat	Dilakukan saat Lokmin
3.	Rendahnya Kunjungan K6	BLUD dan BOK	Ruang KIA/KB Puskesmas Sekip, PMB dan Pustu	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan melakukan USG Gratis	Ssesuai RUK yang ada pada tahun 2024

Aspek yang Dikaji	Streng (Kekuatan)	Weaknes (Kelemahan)	Opportunity (Kesempatan)	Treat (Ancaman)	kehatan lanjutan,			
Kunjungan IVA yang Rendah	Sumber daya manusia di Ruang KIA Puskesmas Sekip mencukupi dalam jumlah personal, kompetensi, profesionalisme dan profesi. Lokasi demografi Puskesmas Sekip yang berada ditengah-tengah kota sehingga masyarakat mudah menjangkau. Memiliki tempat dan peralatan operasional untuk menunjang kinerja. Adanya dana dari BOK.	Kurangnya pengetahuan masyarakat, Kurang nya peran keluarga.	Kebijaksanaan Pemerintah dalam pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dan berwawasan kesejahteraan yang harus dilaksanakan oleh seluruh program Puskesmas, Adannya Inovasi Pekan cinta Vantastis yang dilakukan setiap bulannya pada minggu pertama dan minggu ketiga secara GRATIS serta promosi pelayanan melalui media sosial.	Meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian, Ketidak inginan masyarakat melakukan pemeriksaan IVA	Memiliki akar jejaring Advokasi yang kuat baik itu dengan SKPD (Satuan kerja perangkat daerah), Stakeholder dan Lintas sektoral. Mempunyai sumber daya manusia (SDM) (Bidan) yang sudah terlatih dan memahami Tupoksi masing-masing, Adanya regulasi pemakaian JKN secara Bottom Up sehingga kasus-kasus non darurat harus melalui pelayanan kesehatan Puskesmas dahulu, Terdapatnya pencatatan dan pelaporan dari PMB dan Pustu	Tidak adanya dr. Spesialis kandungan	Adanya Kelas Ibu Hamil yang dilakukan setiap bulannya, dan adanya grup Whatsaap serta Nomor Bidan yang bertugas di Puskesmas Sekip	Adanya fasilitas kesehatan swasta yang berada diwilayah kerja Puskesmas Sekip
Komplikasi Kebidanan oleh Masyarakat	Mempunyai sumber daya manusia (SDM) (Bidan) yang sudah terlatih dan memahami Tupoksi masing-masing, Program JKN yang mewajibkan masyarakat melalui layanan Puskesmas sebelum melanjutkan pemeriksaan ke fasilitas layanan	Kurang nya pengetahuan Masyarakat, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya sosialisasi	Adanya Grup WA Ibu hamil yang di kelolah oleh bidan koordinator, Adanya posyandu yang dilakukan setiap bulannya dan adanya Jaminan Kesehatan yang bisa digunakan.	Masih percaya dengan adat dan budaya.	<p>Prioritas Masalah</p> <p>1. Metode USG (<i>Urgency, Seriousness, dan Growth</i>)</p> <p>Metode USG (<i>Urgency, Seriousness, dan Growth</i>) merupakan salah satu metode untuk menentukan prioritas masalah. Penetapan prioritas masalah menjadi bagian penting dalam proses pemecahan masalah dikarenakan dua alasan</p> <p>2. SWOT (<i>Strength, weakness, opportunity, and threat</i>)</p>			

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

Tabel 2. Analisa USG

No	Masalah	U	S	G	Total
1.	Kunjungan IVA	5	5	5	15
2.	Compplikasi Kebidanan Oleh Masyarakat	4	5	5	14
3.	Kunjungan K6	3	4	4	12

Dari Tabel data penghitungan prioritas masalah, maka didapatkan urutan prioritas masalah sebagai berikut: Kunjungan IVA, Komplikasi dalam kebidanan oleh masyarakat dan Kunjungan K6.

Alternatif Masalah

Kegiatan-kegiatan yang dipilih kelompok dalam pemecahan masalah telah melalui arahan hasil musyawarah untuk mufakat antara kelompok, pembimbing klinik, pembimbing akademik, pemegang program serta pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan alternatif pemecahan masalah dan disesuaikan dengan program kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Sekip yaitu, Melakukan sosialisasi ke masyarakat dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan IVA, Meningkatkan Kembali Pemasaran inovasi Pekan Cinta Vantastis melalui media social (IG, FB, Tiktok), Melakukan kelas ibu hamil setiap bulannya yang sudah terjadwal, Melakukan kerjasama dengan lintas sector dan lintas program pada saat minlok untuk mengetahui komplikasi kebidanan oleh masyarakat dan Melakukan USG gratis dengan sasaran ibu hamil yang usia kehamilannya sudah memasuki trimester tiga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengkajian, analisis dan indentifikasi masalah Puskesmas Sekip Palembang dan telah ditemukan penyelesaian prioritas masalah yang pertama yaitu melakukan Inovasi Pekan Cinta Vantastis yang dilakukan setiap bulannya pada minggu pertama dan minggu ketiga di Puskesmas secara GRATIS serta meningkatkan kembali pemasaran untuk semua program pelayanan yang ada di Puskesmas Sekip melalui Sosial Media (IG, FB, Tiktok, WA). Untuk meningkatkan cakupan komplikasi kebidanan oleh masyarakat maka tenaga kesehatan Puskesmas Sekip melakukan sosialisasi ke masyarakat dan bekerjasama dengan lintas sector dan stok Holder untuk memperluas informasi kemasyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ke Puskesmas, serta Puskesmas Sekip terutama mengadakan Kelas Ibu hamil dan USG gratis di Puskesmas Sekip dengan sasaran Ibu hamil yang usia kehamilannya sudah masuk di trimester ketiga..

Kesimpulan

Pengkajian data dalam praktik manajemen kebidanan di ruang KIA/ KB ditemukan beberapa masalah antara lain: Rendahnya Kunjunga Pemeriksaan IVA, komplikasi kebidanan oleh masyarakat yang rendah serta masih rendahnya cakupan kunjungan K6, dengan adanya ditemukan penyelesaian prioritas masalah dengan harapan akan mampu meningkatkan jumlah cakupan program KIA yang belum mencapai target SPM.

Saran

Disarankan untuk Puskesmas Sekip agar lebih fokus dan mampu menarik minat masyarakat pada manajemen kebidanan diruang KIA/KB terutama pada beberapa cakupan yang belum mencapai target SPM

Daftar Pustaka

1. Alamsyah, Dedi, 2018, *Manajemen Pelayanan Kesehatan Cetakan Kedua*, Yogyakarta: Nuha Medika.
2. Febriawari, H., Yandrizar, (2019). *Manajemen dan Peran Puskesmas Sebagai Gatekeeper*. Goysen Publishing, Yogyakarta.
3. Masruroh, (2019). *Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Kebidanan Cetakan Pertama*, Yogyakarta : Nuha Medika.
4. Menteri Kesehatan RI (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas Dengan, Permenkes*. Indonesia.
5. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 (2019) 'Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas', Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas, Nomor 65(879), pp. 2004–2006.*
6. *Profil Puskesmas Sekip, 2024. Tentang rprofil Puskesmas Sekip.*
7. Satrianegara, M Fais. (2010). *Buku Ajar Organisasi Dan Manjajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Jakarta.
8. Syafrudin, Siti Masitoh, dan Taty Rosyanawaty, (2011), *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan untuk Bidan, Cetakan Pertama, Jakarta : CV. Trans Info Medi*
9. Syamsuriansyah, Hetty Ismainar, H. M. (2021) *Konsep Dasar Manajemen Kesehatan*. 1st edn, Widina Bhakti Persada Bandung. 1st edn. Bandung: Widina Bhakti Persada.